

ANALISIS KOMPARASI TARIF SEWA ANGKUTAN WISATA AIR DALAM KOTA PALEMBANG (STUDI KASUS DERMAGA BKB KE TUJUAN WISATA MUSI)

Chairul I. Ilham ATD.MM Dosen STTD Jl. Raya Setu no.89 Cibuntu Cibitung Tlp/Fax: (021) 8254640	Drs.Anwar.MM Dosen STTD Jl. Raya Setu no.89 Cibuntu Cibitung Tlp/Fax : (021) 825464	DR.Kusnendy Msi Dosen STTD Jl. Raya Setu no.89 Cibuntu Cibitung Tlp/Fax : (021) 8254640	Purboyo Spd.Msi Dosen STTD Jl. Raya Setu no.89 Cibuntu Cibitung Tlp/Fax : (021) 8254640
--	---	---	---

ABSTRACT

Issues that developed in the implementation tariff in the river Musi has not explored aspects of social economic and financial pricing (tariff) transportation that is in use or enforced at this time. In this research, the analysis is done by conducting a survey and tariff calculation study which is indicator on the price in rupiah per kilometer (KM 73 Year 2004) but on the other side also conducted a study on how to share the tariff desired by the passengers/ tourist and the operator of the ship itself. And indeed between the price share offered by the operator when compared with the ability to pay and the desire to pay passengers (willingness to pay and ability to pay) that the value of both price deviation almost not different or about 2,5 – 3,0 %, but when compared with the calculation result based on distance tariff (KM 73/2004) THAT GETEK PRICE Rp. 192.600 / ship / trip and speedboat Rp. 179.760 / ship / trip. This price is lower about 50 percent offered the operator and the desire and ability to pay passengers tours. Given the high level of calculation gap, it is necessary to review more specific provisions for tourist boat tariff

Keyword : Tariff, ship, passengers, operator , getek, speed boat

ABSTRAKSI

Issue yang berkembang dalam pemberlakuan tariff angkutan wisata di sungai musel belum menggali aspek social ekonomi maupun financial harga(tariff) angkutan yang di gunakan atau diberlakukan pada saat ini. Pada penelitian ini dilakukan analisis dengan melakukan survai dan kajian perhitungan tariff yang ber indicator pada harga dalam rupiah perkilometer(KM 73 Tahun 2004), namun dilain pihak dilakukan juga kajian bagaimana share tariff yang diinginkan penumpang/wisatawan serta operator kapalnya sendiri.

Dan sesungguhnya antara share harga yang ditawarkan operator bila dibandingkan dengan kemampuan membayar dan keinginan membayar penumpang (Willingness to pay and ability to pay) bahwa nilai deviasi harga keduanya hamper tidak jauh berbeda atau sekitar 2,5-3,0 persen.

Tetapi bila dibandingkan dengan hasil perhitungan yang berdasarkan tariff jarak(KM 73/2004), bahwa getek harganya Rp 192.600/kapal/trip dan speedboat Rp 179.760/kapal/trip. Harga ini lebih rendah sekitar 50 persen dari harga yang ditawarkan operator maupun keinginan dan kemampuan membayar penumpang wisata. Mengingat tingkat kesenjangan perhitungan yang cukup tinggi, maka perlu dikaji lagi ketentuan khusus untuk tariff kapal wisata.

Kata kunci : Tarif,kapal,penumpang,operator,getek, speed boat.

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Kota Palembang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 14 kecamatan seluas 400,61 Km² dengan jumlah penduduk 1451.776 jiwa. Secara geografis terletak pada posisi antara 2° 52' - 3° 5' LS dan 104° 37' - 104°52" BT. Kota Palembang memiliki beberapa sungai salah satunya yaitu Sungai Musi yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia. Mempunyai panjang keseluruhan yang mencapai ±700 km dan yang dapat dilayari ±450 km menjadikan Sungai Musi mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Palembang melalui angkutan sungai.

Saat dilakukan wawancara dengan penumpang didapatkan informasi banyak operator taksi air yang mematok tarif trayek berdasarkan harga negoisasi antara operator dengan pengguna jasa, padahal dalam penetapan tarif sudah ada peraturan yang mengatur hal tersebut yaitu KM 73. Tahun 2004 disamping juga ada juga pendekatan tariff yang di dasarkan oleh konsumen.(Ability To Pays Tariff) . Dalam penulisan ini kami mencoba meneliti kemampuan konsumen dalam membayar tariff angkutan,serta membandingkan dengan ketentuan yg ditetapkan oleh pemerintah, yang dimaksudkan dalam penelitian ini apakah cukup memadai tariff yang diterapkan berdasarkan peraturan tersebut dan kemampuan membayar dari konsumens yang ekuivalen dengan pelayanan ekonomi , selain itu juga belum adanya penetapan tarif mengenai biaya rental atau sewa angkutan air yang ditetapkan oleh pemerintah kota Palembang.Berdasarkan issue yang berkembang tersebut tersebut, maka judul Penelitian ini adalah **ANALISIS KOMAPARASI TARIF SEWA ANGKUTAN WISATA AIR DALAM KOTA PALEMBANG (STUDI KASUS DERMAGA BKB KE TUJUAN WISATA MUSI".)**

Perumusan Masalah

Memperhatikan issue yang dikembangkan dalam melatar belakangi penulisan judul penelitian ini,dilakukan upaya yang positif dengan cara menggali aspek ekonomis social maupun financial harga angkut wisata di sungai musu dengan harapan dapat ditemukan tariff ideal angkutan wisata di sungai musu. Baik itu dari sisi konsumen maupun pihak operator kapal nya sendiri yang dapat diterapkan dalam penyewaan taksi air didalam kota Palembang sesuai dengan perhitungan Biaya Operasional Kapal.yang secara legalitas ditentukan oleh keputusan Menteri Perhubungan NO KM 73/2004,namun dilain pihak apakah ketentuan tersebut sudah mengakomodir, kemampuan wisatawan dan keinginan operator angkutan wisata air yg operasi secara regular.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Biaya Operasional Kapal

Biaya Operasi Kapal merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan dalam menghasilkan jasa angkutan, meliputi biaya modal untuk kapal, biaya operasional untuk bahan bakar.

Perhitungan biaya operasional kapal menggunakan perhitungan yang sesuai pada KM 73 Tahun 2004, dimana dasar perhitungan adalah sebagai berikut :

- a. Produktifitas kapal dalam satu tahun :

Trip per Tahun

$$= \text{jarak berlayar per trip} \times \text{hari operasi per}$$

Masa Penyusutan Ekonomis per tahun

Penyusutan Mesin (km)

$$= \text{Trip per tahun (km)} \times \text{umur}$$

Penyusutan Body Kapal (km)

$$= \text{trip per tahun(km)} \times \text{umur}$$

- b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

- 1) Biaya Penyusutan kapal per Kilometer

- a) Mesin kapal

$$= \frac{\text{Harga Mesin Kapal} - (\text{Nilai Residu} \times \text{Harga Mesin})}{\text{Penyusutan Mesin per km per Tahun}}$$

- b) Body kapal

$$= \frac{\text{Harga Body Kapal} - (\text{Nilai Residu} \times \text{Harga Body})}{\text{Penyusutan Body per km per Tahun}}$$

Total dari jumlah biaya penyusutan kapal adalah

$$= \text{penyusutan mesin / km} + \text{penyusutan body / km}$$

- 2) Biaya kepegawaian per Kilometer

- 3)

- a) Gaji Awak kapal

$$= \frac{\text{Gaji per hari} \times \text{hari operasi per tahun} \times \text{Jumlah awak}}{\text{KM per Tahun}}$$

- b)

$$= \frac{\text{jumlah awak kapal} \times \text{uang makan per hari} \times \text{hari operasi}}{\text{KM per Tahun}}$$

- 4) Biaya kelengkapan Surat kapal

$$= \frac{\text{Biaya kelengkapan surat per tahun}}{\text{KM per tahun}}$$

Total biaya kepegawaian per km adalah

$$= \text{Gaji Awak} + \text{Uang makan awak} + \text{Biaya kelengkapan surat kapal}$$

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

- 5) Biaya bahan bakar

- a) Biaya bensin

$$= \frac{\text{Pemakaian BBM/trip} \times \text{jumlah trip/tahun} \times \text{harga BBM/liter}}{\text{trip}}$$

- b) Biaya oli mesin

$$= \text{oli mesin per bulan} \times \text{harga oli mesin} \times 12 \text{ bulan}$$

$$= \frac{\text{pemakaian oli per bulan} \times 12 \text{ bulan} \times \text{harga oli per liter}}{\text{KM per tahun}}$$

Total pemakaian bahan bakar per km :

$$= \text{Biaya bensin per KM} + \text{Biaya Oli mesin per KM}$$

- 6) Biaya perawatan kapal per km

Tabel II.1

Jenis Perawatan Sesuai dengan Jenis Kapal

No.	JenisPerawatan	Speed Boat / Klotok
1	Service Kecil	tiap 10.000 km
2	Service Besar	tiap 25.000 km
3	General Over Houll	tiap 60.000 km
No.	JenisPerawatan	Bis Air &Truk Air
1	Service Kecil	tiap 15.000 km
2	Service Besar	tiap 30.000 km
3	General Over Houll	tiap 75.000 km

Sumber :Lampiran VI KM 73 tahun 2004

$$7) \quad = \frac{\text{Biaya Perawatan per tahun}}{\text{km Operasi per Tahun}}$$

$$= \frac{\text{Biaya Clearence} \times \text{Trip per tahun}}{\text{km Operasi per Tahun}}$$

Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

$$= \text{penyusutan per km} + \text{biaya surat kapal} + \text{biaya}$$

Total Biaya Tidak Tetap (*Total Variable Cost*)

$$= \text{Biaya BBM} + \text{biaya perawatan} + \text{biaya clearance}$$

Total BOK (*Total Cost = TC*)

$$= \text{Total biaya tetap} + \text{total biaya tidak tetap}$$

III.1.1 Analisa Kondisi yang Ada

Tarif sewa kapal yang ada di dalam kota Palembang dalam hal ini pada lintasan Dermaga BKB – Pulau Kemaro yang berlaku adalah tarif berdasarkan kesepakatan antara operator kapal dengan pengguna jasa atau penumpang. Oleh karena itu, perlu adanya penetapan tarif sewa *taksi* air yang jelas agar pengguna jasa dan operator *taksi* air tidak ada yang dirugikan. Untuk menghitung tarif yang ideal maka digunakan Keputusan Menteri NO.73 Tahun 2004 tentang penyelenggaraan Angkutan Sungai Danau dengan menggunakan formulasi perhitungan tarif pada lampiran IV. Dengan demikian maka tarif sewa *taksi* air dalam kota Palembang dapat diketahui dan akhirnya dapat diterapkan di semua UPT dalam kota Palembang.

III.1.2 Analisa Biaya Operasional Kapal

Hasil wawancara yang dilakukan surveyor, dalam 1 tahun kapal yang ada tidak selalu beroperasi, dikarenakan libur hari-hari besar, dan hal lainnya yang menyebabkan kapal tidak beroperasi selama 10 hari untuk Ketek dan 5 hari untuk *Speedboat*.

- 1) Biaya Tetap (fixed cost)
 - a. Biaya penyusutan kapal / tahun
 - i. Mesin kapal

Tabel III.5
Biaya Penyusutan Mesin Kapal

Mesin Kapal	
(Harga mesin kapal rata – rata – (Nilai Residu X Harga Mesin Rata – rata) Penyusutan Mesin per KM	
Ketek	Speedboat
$\frac{\text{Rp. 4.210.000} - (10\% \times \text{Rp. 4.210.000})}{22470 \text{ KM}}$	$\frac{\text{Rp. 38.300.000} - (10\% \times \text{Rp. 38.300.000})}{44940 \text{ KM}}$
Rp. 169,- per KM	Rp. 768,- Per KM

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

ii. Bodi Kapal

Tabel III.6
Biaya Penyusutan Bodi Kapal

Bodi Kapal	
(Harga bodi kapal rata – rata – (nilai residu x harga bodi rata – rata) Penyusutan bodi per km	
KETEK	SPEEDBOAT
$\frac{\text{Rp. 9.450.000} - (10\% \times \text{Rp. 9.450.000})}{22470 \text{ KM}}$	$\frac{\text{Rp. 7.150.000} - (10\% \times \text{Rp. 7.150.000})}{44940 \text{ KM}}$
Rp. 379,- per KM	Rp. 144,- Per KM

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

Tabel III.7
Total Biaya Penyusutan Kapal

Total biaya penyusutan kapal (biaya penyusutan bodi + biaya penyusutan mesin)		
Jenis kapal	Ketek	Speedboat
Mesin	Rp. 169,-	Rp. 768,-
Bodi	Rp. 379,-	Rp. 144,-
Total	Rp. 548,- per KM	Rp. 912,- Per KM

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

b. Biaya Kelengkapan Surat Kapal

Tabel III.11
Biaya Kelengkapan Surat

Biaya Kelengkapan Surat Kapal Per Tahun	
Biaya kelengkapan surat kapal per tahun	
km per tahun	
Ketek	Speedboat
$\frac{\text{Rp.100.000}}{4494}$	$\frac{\text{Rp. 100.000}}{8988}$
Rp.23,- per KM per Tahun	Rp. 12,- per KM per Tahun

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

Tabel III.12
Biaya Tetap per KM

No	Total Biaya Tetap Per Km		
	Komponen	Nominal	
		Ketek	Speedboat
1	BIAYA PENYUSUTAN KAPAL	Rp. 548,-	Rp. 912,-
2	BIAYA KEPEGAWAIAN	Rp. 8.761,-	Rp. 4.380,-
3	BIAYA KELENGKAPAN SURAT KAPAL	Rp 23,-	Rp 12,-
	TOTAL	Rp. 9.332,-	Rp. 5.304,-

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

Biaya Tidak Tetap

a. Biaya Bahan Bakar

i. Biaya BBM

Tabel III.13
Biaya Pemakaian Bahan Bakar

Biaya Bahan Bakar Per Km					
Pemakaian BBM/ trip X jumlah trip / tahun X Harga BBM /liter					
Km per tahun					
Jenis kapal	Jenis bahan bakar	pemakaian per trip	Trip per tahun	KM per tahun	Biaya bahan bakar
Ketek	Solar	5 liter	350	4494	Rp 2.337,- per KM
Speedboat	Bensin	10 liter	700	8988	Rp 6.231,- per KM

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

Tabel III.14
Biaya Penggunaan Oli

Biaya Oli Per Km Pemakaian Oli / Bulan X 12 Bulan X Harga Oli /Liter Km Per Tahun			
Jenis kapal	Pemakaian oli per bulan	KM per Tahun	Biaya Oli per kM
Ketek	1 liter	4494	Rp 54,- per KM
<i>Speedboat</i>	2 liter	8988	Rp 54,- per KM

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

Harga Oli adalah RP. 20.000,- per liter

Tabel III.15
Total Biaya Bahan Bakar

Jenis kapal	biaya bahan bakar per km (biaya bahan bakar + biaya oli)	Total Biaya Bahan Bakar dan Oli
Ketek	Rp. 2.337,- + Rp. 54,-	Rp. 2.391,-
<i>Speedboat</i>	Rp 6.231,- + Rp. 54,-	Rp. 6.285,-

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

b. Biaya Perawatan kapal

Tabel III.16
Biaya Perawatan Kapal

Jenis Kapal	Biaya perawatan per KM per tahun	
	Biaya perawatan per bulan X 12 Bulan KM per tahun	Total biaya
Ketek	$\frac{\text{Rp. 100.000,- X 12 Bulan}}{4494}$	Rp. 268,-
<i>Speedboat</i>	$\frac{\text{Rp. 100.000 X 12 Bulan}}{8988}$	Rp. 134,-

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

Biaya Clearence (Sandar)/Tahun/Kilometer

Tabel III.17
Biaya Sandar Kapal

Jenis Kapal	Biaya sandar per trip	
	Biaya sandar per trip X Trip per Tahun KM per tahun	Total Biaya
Ketek	$\frac{\text{Rp. 10.000,- X 350}}{4494}$	Rp. 779,-
<i>Speedboat</i>	$\frac{\text{Rp. 10.000,- X 350}}{8988}$	Rp. 390,-

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

Tabel III.18
Biaya Tidak Tetap per KM

No	Total Biaya Tidak Tetap Per Km		
	Komponen	Nominal	
		Ketek	Speedboat
1	Biaya Bahan Bakar	Rp. 2.391,-	Rp. 6.285,-
2	Biaya Perawatan	Rp. 268,-	Rp. 164,-
3	Biaya Sandar	Rp. 779,-	Rp. 390,-
TOTAL		Rp. 3.438,-	Rp. 6.839,-

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

Total Biaya Operasional Kapal per KM per Tahun adalah :

Tabel III.19
Biaya Operasional Kapal per KM

Biaya Operasional Kapal per KM			
No	Komponen	Nominal	
		ketek	Speedboat
1	Total biaya tetap	Rp. 9.332,-	Rp. 5.304,-
2	Total Biaya tidak tetap	Rp. 3.438,-	Rp. 6.839,-
Jumlah		Rp. 12.770,-	Rp. 12.143,-

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

III.1.3 Analisa Tarif Dasar per KM

a.) Tarif Dasar Penumpang per KM

Dari hasil analisa yang didapta mealui metode perhitungan Biaya Operasional Kapal didapati bahwa

1. Tarif dasar Ketek adalah sebesar Rp. 12.770,- per KM
2. Tarif dasar *Speedboat* adalah sebesar Rp 12.143,- per KM.

Maka tarif yang diterapkan adalah sebesar :

Tabel III.20
Biaya Operasional Kapal

No	Jenis Kapal	Tarif Bok Per Km	Keuntungan 10%	Total Tarif
1	Ketek	RP. 12.770,-	Rp. 1.277,-	Rp. 14.047,-/KM Atau pembulatan Rp. 15.000,-/KM
2	<i>Speedboat</i>	Rp. 12.143,-	Rp. 1.214,-	Rp. 13.357,-/KM Atau Pembulatan RP. 14.000,-/KM

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

III.1.4 Analisa Wilingnes To Pay

b.) Tarif atas dasar Penumpang dan konsumen(WTP dan ATP)

Dari hasil survai yang didapatkan atas dasar keinginan membayar dari konsumen atau pelanggan bahwa ternyata kemampuan dan keinginan konsumen lebih mahal dari perhitungan tariff yang didapatkan dari hasil survai secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Willingness to Pay Consument

No.	Jenis Kapal	Lama Pemakaian	Keinginan Biaya
1	Getek	1 Jam	Rp. 150.000
		2 Jam	Rp. 200.000
		3 Jam	Rp. 350.000
2	Speed Boat	30 Menit	Rp. 150.000
		1 Jam	Rp. 200.000
		2 Jam	Rp. 350.000
		3 Jam	Rp. 400.000
3	Kapal Wisata	1 Jam	Rp. 200.000
		2 Jam	Rp. 300.000
		3 Jam	Rp. 400.000
		4 Jam	Rp. 600.000

Hasil Analisis Survei 2017.

III.1.5 Perbandingan Harga.

Harga Rp/Km & WTP dengan Pengelola:

No	Perbandingan	Rp/Km	
		Getek (Rp)	Speed Boat (Rp)
1	Perhitungan Tarif/ Km 73/2004	12.770	12.143
2	WTP	15.000	18.000
3	Pengelola Angkutan	16.160	19.859

Dan ternyata antara harga yang diinginkan pengelola angkutan dengan konsumen hamper mempunyai nilai yang harga tidak banyak berbeda atau tidak lebih dari 5 persen dan bila dibandingkan dengan hasil perhitungan berdasarkan jarak perkilometer(rp/km) yang mempunyai deviasi lebih besar dari 45 persen.

III.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan Hasil analisa yang telah dilakukan, maka didapatkan besarnya Biaya Operasional Kapal per Kilometer pada lintasan dermaga BKB – Pulau Kemaro untuk masing masing kapal adalah :

Tabel III.21
Perbandingan analisa tarif sekarang dan seharusnya

Jenis kapal	Analisa kondisi sekarang	Analisa kondisi seharusnya
Ketek	Rp. 207.500,- /kapal/trip	Rp. 192.600,- /kapal/trip
<i>Speedboat</i>	Rp. 255.000,- /kapal/trip	Rp. 179.760,- /kapal/trip

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

Berdasarkan Studi kasus yang dilakukan untuk mencari tarif taksi air per kilometer berdasarkan Biaya Operasional Kapal per Kilometer dalam kota Palembang dan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel III.22
Kesesuaian Tarif

Jenis kapal	Tarif yang Berlaku	Tarif Rencana
Ketek	Rp.16.160,-/Km	Rp. 15.000,-/Km
<i>Speedboat</i>	Rp.19.859,-/Km	Rp. 14.000,-/Km

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

Bila hasil perhitungan tariff hasil survai kita kaji lebih jauh ternyata ada kesenjangan yang sangat mencolok dari hasil perhitungan tersebut nilai yang dininginkan konsumen dan operator cukup tinggi bedanya dengan tariff rupiah perkilometer dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III 2.3
Perbandingan Harga Rp/Km & WTP dengan Pengelola:

No	Perbandingan	Rp/Km	
		Getek (Rp)	Speed Boat (Rp)
1	Perhitungan Tarif/ Km 73/2004	12.770	12.143
	Kesenjangan		48%
2	WTP	15.000	18.000
	kesenjangan		56%
3	Pengelola Angkutan	16.160	19.859

Dengan kesenjangan nilai harga yang cukup signifikan yaitu 48 persen antara tarip rp/km dengan keinginan membayar pengguna jasa (konsumen) serta tariff yang digunakan oleh operator hingga mencapai kesenjangan 56 persen, ini menunjukkan bahwa perhitungan tariff yang digunakan dalam KM 73 tahun 2008 yang digunakan sekarang tidak meng akomodir kemampuan bayar para pengguna jasa angkutan serta keinginan dari penyedia jasa angkutan sungai untuk

pariwisata sungai musi baik itu untuk angkutan getek, maupun speedboat serta bus air yang kini sedang operasi melayani angkutan dalam wilayah perkotaan sungai musi.

Untuk pemecahan masalah yang terjadi saat ini ada beberapa upaya yang perlu dilakukan pemerintah kota Palembang maupun Kementrian perhubungan sebagai Pembina teknis atau penyusun peraturan Menteri tentang tariff secara Nasional. Yaitu :

1. Melakukan penyusunan Peraturan Menteri Perhubungan Khusus untuk angkutan wisata.
2. Merevisi KM 73 tahun 2008 tentang tariff angkutan sungai agar dapat berlaku secara universal.
3. Memberikan subsidi bagi pengusaha angkutan wisata angkutan sungai agar pendapatan para operator lebih memberikan keuntungan bagi mereka.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan Analisa yang dilakukan Penulis, dapat disimpulkan:

1. Tarif taksi air yang diperoleh berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kapal yang terdapat pada Lampiran VI KM Nomor 73 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Sungai dan Danau adalah sebesar Rp. 15.000,- per KM untuk kapal jenis ketek dan Rp. 14.000,- per KM untuk jenis *speedboat*
2. Tarif berdasarkan perhitungan BOK pada 2 jenis taksi air lebih rendah Rp.1.160,- per KM untuk kapal ketek dan Rp. 5.859,- per KM *speedboat*.
3. Ada kesenjangan yang cukup tinggi antara perhitungan tariff yang berdasarkan Keputusan menteri perhubungan No 73 Tahun 2004, bila dibandingkan dengan Kemampuan bayar penumpang hingga 48,6 persen dan bila dibandingkan tariff rp/km(KM 73 Tahun 2004) dengan tariff yang diberlakukan oleh operator atau pengusaha angkutan wisata sungai kesenjangannya bisa mencapai 56 persen.

V. Saran

Berdasarkan analisa yg dilakukan penulis, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penetapan dari Pemerintah untuk tarif sewa taksi air di dalam kota Palembang agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan baik itu Pengguna jasa maupun pihak penyedia jasa.
2. Perlu adanya pengawasan dari Pemerintah terhadap tarif yang berlaku sesuai KM 73 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan angkutan Sunngai Danau
3. Melakukan penyusunan Peraturan Menteri Perhubungan Khusus untuk angkutan wisata.
4. Merevisi KM 73 tahun 2004 tentang tariff angkutan sungai agar dapat berlaku secara univers

DAFTAR PUSTAKA

_____, 2015, Palembang dalam Angka, Badan Pusat Statistik, Kota Palembang.

_____, 1987, ***Himpunan Istilah Perhubungan, Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan***, Jakarta.

....., 2004. ***Keputusan Menteri Perhubungan NO 73 Tahun 2004***, Jakarta.

AS, Chaidirrozi, 2002, ***Operasional Pelabuhan ASDP***, Balai Pendidikan dan Pelatihan Perhubungan Lalu Lintas Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan, Palembang.

Salim, Abbas, 1992, ***Manajemen Transportasi***, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Supranto, Johannes, 1990, ***Statistik Teori dan Aplikasi***, Erlangga, Jakarta.